



PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM ISLAM TERHADAP PERAN GANDA IBU SINGLE PARENT SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA DALAM KELUARGA

Studi Kasus di Desa Pliwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Trianita Sweeta Hanny Marenda

Universitas Hasyim Asy'ari

marendasweeta@gmail.com

Muhammad

Universitas Hasyim Asy'ari

muhammad@unhasy.ac.id

Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

(0321)861719 (Hunting) 864206, 851396, 874685 Fax 874684

Abstract : This thesis aims to determine the Perspective of Islamic Legal Sociology and Structural Functionalism Theory on the dual role of single parent mothers, the views of society and the responses of single parent mothers regarding the problems and challenges faced in their households and how the views of Structural Functionalism theory on the dual role of single parent mothers. This research is a descriptive qualitative research using field or empirical studies using a sociological approach, the author in collecting data uses three data collection techniques, namely interviews, observation and documentation, while in the analysis used are reduction techniques, exposure and drawing conclusions. The conclusion of the study in general is that the phenomenon that occurs in Pliwetan Village as a mother who holds the status of a single parent or single mother can also continue to play the role of the main breadwinner in their family and also become a functional person towards her family and the surrounding community. However, this is contrary to Islamic Law where the role of the obligation to earn a living and as head of the family should be the responsibility of a husband, but in reality these roles and obligations are choices and demands for mothers who hold the status of a single parent mother.

Keywords : dual role, livelihood, single parent, sociology of Islamic law and structural functionalism

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan Perspektif Sosiologi Hukum Islam dan Teori Struktural Fungsionalisme terhadap peran ganda ibu single parent, pandangan dari masyarakat dan tanggapan dari para ibu single parent mengenai permasalahan serta tantangan yang dihadapi dalam rumah tangganya serta bagaimana pandangan dari teori Struktural Fungsionalisme terhadap adanya peran ganda ibu single parent tersebut. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan penelitian lapangan atau empiris. Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik analisis yang digunakan adalah reduksi, deskripsi, dan infrensi. Kesimpulan dari penelitian pada umumnya adalah fenomena yang terjadi di Desa Pliwetan sebagai seorang ibu yang menyandang status single parent atau ibu tunggal juga tetap memegang peranan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga mereka juga menjadi seorang fungsional terhadap keluarganya dan masyarakat sekitar. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan Hukum Islam yang mana peran kewajiban untuk mencari nafkah dan sebagai kepala keluarga seharusnya menjadi tanggungjawab seorang suami, namun realitanya peran dan kewajiban tersebut menjadi pilihan dan tuntutan bagi ibu yang menyandang status sebagai seorang ibu single parent.

Kata kunci : peran ganda, Nafkah, Single Parent, Sosiologi Hukum Islam dan Struktural Fungsionalisme

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peranan dalam membangun hubungan antar manusia, mengelola keluarga berarti mengoptimalkan Memainkan peran penting dalam membangun hubungan menata keluarga berarti mengoptimalkan peran dan potensi yang dimiliki keluarga agar menjadi keluarga yang rukun, serasi, dan seimbang. Semua anggota keluarga adalah unit sosial yang membentuk hubungan kekerabatan antara satu sama lain.¹ Dalam satu keluarga umumnya terdapat dua orang yang bertanggung jawab atas segala urusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup rumah tangga, seorang ayah mencari nafkah dan mengurus keluarga, dan seorang ibu membantu ayah, yang melakukan pekerjaan rumah, membesarkan dan merawat anak-anaknya.²

Namun permasalahan keluarga seringkali muncul, seperti permasalahan ekonomi, keturunan, Agama dan budaya. Ada juga permasalahan lainnya seperti seksualitas, kekerasan dalam rumah tangga jika permasalahan yang ada didalam keluarga tidak dapat dihadapi atau mereka tidak bisa mengatasi dengan baik maka jalan satu-satunya mereka pilih yaitu perceraian. Faktanya faktor yang paling utama sering dipermasalahkan dari perceraian ialah masalah ekonomi namun kita tahu bahwa perceraian tidak menyelesaikan masalah. Justru dengan adanya perceraian maka akan timbul permasalahan baru dan besar. Jika terjadi perceraian salah satu pihak terpaksa menanggung beban ganda. Hal ini memang tidak mudah untuk diatur dan seringkali menjadi sulit untuk mengatur waktu dan akhirnya kita merasa terbebani dengan kemauan tersebut, yang kemudian akan berdampak buruk bagi ayah, ibu dan anak. Hal ini sering terjadi pada orang tua tunggal yang seringkali memiliki peran ganda dan tanggung jawab yang besar.³ Nafkah sendiri

¹ Abdhullah Cholil, *A to Z Kiat Menata Keluarga* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), vii.

² Rustina "keluarga dalam kajian sosiologi" *musawa* Vol 6:2 (Desember 2014) 294

³Michelle et al. (1974)/Skripsi/ <http://mbaawoeland.blogspot.com/2011/12/peran-gandaperempuan.html> 19/Juni/2013/09;19

adalah biaya hidup yang menjadi hak istri dan anak, baik dalam pernikahan maupun setelah perceraian. Nafkah dapat disesuaikan dan diatur sesuai dengan situasi lingkungan seperti perkembangan kebutuhan hidup dan manusia serta kondisi dari kehidupan pasangan suami istri dalam perkawinan.⁴

Berbicara tentang seorang single parent idealnya setiap perempuan tidak ada yang menginginkan untuk menjadi seorang single parent karena itu bukanlah suatu keputusan yang dikehendaki melainkan suatu kondisi yang terpaksa dijalankan dan dihadapi, keluarga dengan orang tua tunggal merupakan fenomena yang banyak ditemukan di beberapa kota besar. Salah satu fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat adalah keadaan keluarga dimana hanya ada satu orang tua baik ayah ataupun ibu karena perceraian, meninggalnya salah satu pasangan, hamil diluar nikah dan lain-lain keadaan keluarga seperti ini disebut dengan single parent atau orang tua tunggal. Dimana akan menghasilkan pandangan baru dalam struktur keluarga mereka harus menjalankan peran ganda sebagai ibu dan ayah dalam mencari nafkah, mengasuh mendidik serta memberikan kenyamanan dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak-anaknya.⁵ Peran ganda seorang single parent bukanlah suatu hal yang mudah dan membutuhkan perjuangan yang sangat berat untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga dan menghadapi masalah yang ada seperti menjadi sorotan baik dan buruknya dari masyarakat tentang status sebagai janda karena bercerai atau ditinggal meninggal oleh pasangannya. Membagi waktu antara mencari nafkah, mengasuh anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga bukanlah hal yang mudah, mengabaikan salah satu pekerjaan dapat menimbulkan konflik yang berdampak pada keluarga dan lingkungan kerja sehingga menimbulkan stress bagi, hal ini adalah situasi yang sulit bagi orang tua tunggal yang harus selalu berfokus pada permasalahan yang mereka hadapi, keluarga harus mampu mengatasi permasalahan tersebut agar menjadi seperti keluarga yang utuh kembali.

Desa Pliwetan merupakan salah satu Desa dari 19 Desa yang ada di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, merupakan Desa pemekaran dari Desa Leranwetan. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Pliwetan adalah penghasil garam, disusul dengan pedagang, pedagang dan pegawai negeri. Ada beberapa kasus dimana orang tua tunggal sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga karena perceraian atau ditinggal meninggal pasangannya. Berbagai macam tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh para single parents untuk tetap mempertahankan dan mensejahterakan kehidupan mereka terlebih lagi jika mereka masih memiliki anak yang bersekolah atau kuliah maka akan membutuhkan banyak biaya sehingga tanggung jawab orang tua tunggal terhadap kelangsungan hidup keluarga menjadi semakin besar masih banyak lagi permasalahan dan fenomena lainnya yang terjadi di desa pliwetan.

⁴ Fatihuddin Abul Yasin, *Risalah hukum Nikah*, (Surabaya : Terbit Terang, 2006), 69

⁵ Vidya Astri Wahyuni, “*Fenomena Komunikasi Wanita Karir Single Parent Di Kota Pekanbaru*”, Jom Fisip, 3 (Februari 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengumpulkan data, mengekstraksi makna dari kasus dan memperoleh pemahaman. Penelitian kualitatif ini menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data antara lain observasi dan wawancara di Desa Pliwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, dalam proses ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang menjadi seorang ibu single parent di Desa Pliwetan dan dokumentasi dimana peneliti ini menggunakan dokumentasi berupa gambar atau foto yang diambil secara langsung oleh penulis dilokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Peran Ganda Para Ibu Single Parent Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga di Desa Pliwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Seorang single parent yang bekerja sebagai pencari nafkah keluarganya merupakan salah satu fenomena yang terjadi di Desa Pliwetan, para single parent memiliki pekerjaan yang bermacam-macam, Peran yaitu aspek yang dinamis dari posisi atau status, ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya dengan baik serta bisa menjalankan perannya.⁶ Peran disini merujuk pada pekerjaan yang jelas dan merupakan suatu kewajiban untuk menjalankan tugas sesuai dengan perannya, namun ada juga orang yang menjalankan dua peran sekaligus padahal sebenarnya itu bukan suatu kewajibannya.⁷

Sebagai seorang ibu tunggal perempuan harus berhasil menyeimbangkan peran domestik dan publik.

1. Peran Domestik

a. Mengurus Rumah Tangga Mengatur dan mengelola rumah tangga agar mampu berlangsung cukup dengan baik merupakan peran domestik bagi para ibu yang berstatus seorang single parent, situasi ini memaksanya untuk memenuhi tugas ayah dan ibu dalam waktu secara bersamaan.

b. Mengurus dan membesarkan anak Berkenaan dengan peran ibu dalam memenuhi kebutuhan anaknya mereka memberikan otoritas dan memberikan perhatian serta tanggapan terhadap keinginan anak, perilaku dan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak selama pengasuhan untuk membentuk perilaku anak yang baik.

2. Peran Publik

a. Jika seorang wanita ingin mencari nafkah dengan bekerja, itu tidak dilarang dalam Islam. Ini karena prinsip Islam mengarahkan kaum wanita supaya mengutamakan tugas dan fitrahnya saat bekerja.

b. Peran di Masyarakat Sebagai makhluk sosial manusia tidak luput dari keterlibatan dalam berproses sosialisasi beberapa yang dilakukan oleh single parent dalam

⁶ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 243.

⁷ J. DwiNarwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Harapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 234

bersosialisasi diantarnya menyapa tetangga atau siapapun jika berpapasan di jalan dengan senyuman yang ramah dan tulus.

Untuk peran dan kewajiban menjadi kepala keluarga seharusnya memang sudah menjadi tanggung jawab penuh seorang suami, akan tetapi dalam realitanya peran dan kewajiban tersebut berubah menjadi pilihan dan subyektif. Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam hal membentuk kepribadian anaknya, membentuk norma-norma yang ada dan tingkah laku yang sesuai dengan tingkat pengembangan masing-masing serta meneruskan nilai-nilai kebudayaan yang ada didalam keluarga.

Analisis Terhadap Faktor Pendorong Yang Mendasari Para Ibu Single Parent Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga

Setiap manusia tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang ada dihidupnya, meskipun hidupnya selalu diliputi dengan kekayaan dan kekuasaan. Masalah bisa dialami oleh semua orang dan permasalahannya pun pasti berbeda-beda, ada yang mengalami masalah sangat berat dan ada pula yang ringan serta semua orang juga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan seorang *single parent* harus memiliki hati dan kekuatan yang tahan banting serta harus ekstra sabar untuk menjalankan hidupnya, dapat kita ketahui bahwasanya salah satu masalah yang sering kita jumpai dalam hidup adalah masalah kemiskinan terlebih lagi bagi para ibu yang menyandang sebagai *single parent* yang ditiggalkan oleh pasangannya entah itu meninggal ataupun bercerai. Tidak menutup kemungkinan para *single parent* akan menjumpai masalah tersebut namun baiknya Allah SWT sudah menentukan rezeki setiap orang sesuai takarannya, maka sebagai ibu yang berstatus *single parent* agar tidak mudah untuk menyerah dan putus asa dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ada beberapa alasan dan faktor yang mendasari para *single parent* sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga di Desa Pliwetan yang telah penulis teliti diantaranya :

1. Gambaran ibu single parent akibat perceraian

Orang tua tunggal atau disebut *single parent* yang mengasuh anaknya dan mencari nafkah sendirian tanpa adanya bantuan dari pasangan dan keluarganya, seperti yang dialami oleh bu Endang, bu Munipah dan bu Wartini.

a. Bu Endang warga Desa Pliwetan yang diceraikan oleh suaminya karena terlilit hutang dan suaminya pun tidak mau tanggung jawab dengan masalah istirinya. Setelah bercerai beliau sangat berada dititik terendah dan mengalami banyak tantangan dalam mengasuh anaknya sehingga akhirnya beliau bangkit untuk meneruskan kehidupannya dengan membuka jasa laundry didekat Desanya.

b. Bu Munipah seorang warga Desa Pliwetan yang berstatus *single parent* karena suaminya lebih memilih berpisah dari keluarganya dan mereka akhirnya memilih untuk bercerai, beliau sering mengalami beberapa hambatan dalam mengasuh dan mencari uang akan tetapi dengan kerja keras banting tulang untuk keluarganya akhirnya beliau memiliki usaha pertokoan yang ada disamping rumahnya.

c. Bu Wartini warga Desa Pliwetan memiliki usaha toko baju dipasar beliau mencari uang dengan berjualan karena faktor perceraian dengan mantan suaminya yang tidak mau

memberikan nafkah kepada anak-anaknya. Tantangan yang sering beliau hadapi ketika mengasuh anaknya dan mencari nafkah adalah merasa capek dan ingin menyerah tapi dengan semangat beliau tetap menjalankan kehidupannya dengan santai.

Karena trauma perceraian dimasa lalu membuat para ibu *single parent* memilih berfikir beberapa kali jika ada yang mengajak untuk menikah lagi, ketakutan akan perceraian kembali menjadi alasan utama mereka, maka mereka berusaha sendiri untuk hidup sendiri dan mengurus keluarganya sendiri.

2. Gambaran Ibu Single Parent Akibat ditinggal Meninggal

Seorang wanita yang ditinggal meninggal oleh suaminya harus melalui kesedihan dan tekanan batin, namun karena kematian suaminya mereka sangat menerima keadaannya sebagai orang tua tunggal dan menjalaninnya dengan sabar, keadaan ini yang dialami oleh ibu Harwindyani dan ibu Titik dimana mereka menjadi seorang single parent karena tuntutan dan keadaan.

a. Bu Harwindyani seorang single parent yang bertempat tinggal di Desa Pliwetan, beliau ditinggal meninggal oleh suaminya sejak 5 tahun yang lalu karena kecelakaan yang menimpah suaminya disaat pulang kerja. Hambatan yang sering beliau dapat ialah gunjingan dari warga Desa sekitar meskipun begitu beliau tetap kuat dan semangat dalam mengasuh anaknya beliau tidak kesusahan karena anaknya sudah bisa mandiri.

b. Bu Titik warga Desa Pliwetan yang menyandang status seorang ibu single parent, sejak 8 tahun suami beliau meninggalkan dunia karena sakit yang dideritanya. Kejadian itu membuatnya mau tidak mau harus banting tulang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dalam hal mengasuh beliau tidak kerepotan hanya saja kadang kala merasa capek dengan semuanya.

Dampak dari keluarga yang hancur karena kematian terhadap hubungan keluarga adalah adanya fakta bahwa anak-anak menyadari orang tuanya tidak akan kembali lagi, Mereka akan bersedih dan mengalihkan rasa cintanya kepada orang tuanya yang masih ada sebagai sahabatnya. Mencari pendamping hidup lagi tidak semudah membalikan tangan banyak yang harus dipertimbangkan, walaupun anak memberikan izin ternyata menemukan seseorang yang benar-bener mau menerima anak sebagai anak kandungnya tidak mudah karena itu berbeda kebanyakan orang hanya ingin Bersama ibunya tetapi tidak mampu menghadapi anaknya.

Analisis Penulis Tentang Perspektif Hukum Islam Dan Strukturalisme Fungsionalisme Terhadap Peran Ganda Single Parent Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga

Seorang perempuan tidak dilarang untuk bekerja mencari nafkah menurut hukum Islam selama cara yang ditempuh tidak menyimpang dari syariat Islam. Bahkan Al-Qur'an secara tegas menuntut laki-laki dan wanita untuk bekerja dengan kebaikan, Islam memungkinkan seorang ibu untuk bekerja untuk mencari nafkah asalkan dia tidak meninggalkan tanggung jawabnya. Ibu memiliki hak untuk bekerja selama ibu atau

pekerjaan itu membutuhkannya dan selama etika dan susila tetap dipertahankan.⁸ Pemenuhan nafkah anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban orang tua dan secara khusus kewajiban ayah dalam menafkahi sudah jelas dan terangkum dalam Islam. Ayah mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan memberi nafkah kepada anak-anaknya atau ibu ketika ayah sudah tidak ada, jika seorang anak masih kecil dan miskin atau jika sudah besar dan menjadi miskin karena tidak bekerja maka ayah dan ibu mempunyai kewajiban untuk menafkahi anak tersebut.

Ada beberapa alasan mengapa seorang ibu single parent tidak mau meminta bantuan secara langsung dari kerabatnya. Salah satunya adalah karena mereka memiliki pekerjaan tetap, sehingga kerabat percaya bahwa ibu single parent mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya sendiri dan itu menunjukkan bahwa hukum Islam belum dapat sepenuhnya mempengaruhi masyarakat. Ada beberapa alasan mengapa kerabat tidak dapat memenuhi kebutuhan ibu single parent yang membutuhkan bantuan karena mereka mempunyai banyak tanggung jawab dan kesibukan terhadap keluarga mereka masing-masing. Ini sesuai dengan perilaku sosial masyarakat yang berdampak pada hukum, di mana kerabat tidak melakukan tugas mereka untuk membantu ibu single parent yang membutuhkan bantuan karena mereka percaya bahwa hubungan antara mereka dan ibu single parent sudah berakhir, sehingga urusan ibu single parent sudah bukan tanggung jawab kerabat lagi.

Kehidupan pasti mengalami perubahan, termasuk menjadi seorang single parent. Menjadi seorang single parent berarti bahwa dia memiliki hak dan kewajiban yang berbeda karena perannya sebagai kepala keluarga, tetapi setelah bercerai, para single parent harus mengurus diri mereka sendiri.

Teori struktural fungsionalisme juga menerangkan bahwa masyarakat terdiri dari bagian-bagian tertentu yang masing-masing memiliki fungsi dan peran yang berbeda. berkaitan dan mempengaruhi antara bagian-bagian sistem sosial dengan menggunakan asumsi dasar bahwa setiap struktur berfungsi dengan yang lain. Sama halnya dengan seorang ibu yang berstatus *single parent* yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, Selain itu, ia berfungsi dengan keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan pendapatan keluarganya, yang pasti akan meringankan beban keluarga lain dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan uang sendiri. Ada kemungkinan bahwa menjadi seorang ibu single parent tidak menghalangi mereka untuk membuat keluarga yang serasi, teratur, dan seimbang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keluarga yang didirikan oleh satu orang ibu juga memiliki peraturan, dan tanpa peraturan dan fungsi yang dijalankan dalam keluarga, kebahagiaan tidak akan terwujud. Hal di atas menunjukkan bahwa peran utama mereka sebagai ibu rumah tangga tetap dilakukan dengan baik meskipun mereka bekerja di luar rumah. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak dan menyebarkan nilai

⁸ Istibsyaroh, Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi, cet. Ke-1 (Jakarta: Mizan, 2004), 163

budaya yang ada di masyarakat, serta membentuk norma dan tingkah laku yang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing individu. Ini disebut sebagai fungsi sosialisasi. Perempuan tanpa suami atau *single parent*, terutama karena bercerai, dianggap rendah di masyarakat. Hal ini dilakukan agar para *single parent* lebih diterima oleh masyarakat karena sebelumnya mereka dipandang sebelah mata.

Jadi, seperti yang disebutkan di atas, menjadi seorang ibu sendiri memerlukan banyak kesabaran dan kekuatan, dan pasti akan menghadapi banyak masalah. Namun, mayoritas orang tua yang diteliti oleh penulis mampu berdiri sendiri dan menjalankan peran ganda sebagai ayah dan ibu, seperti mencari nafkah, mendidik anak, dan mengurus rumah tangga. Jadi, seorang *single parent* atau ibu tunggal masih bisa menjalankan tugas keluarga seperti ekonomi, sosialisasi, pendidikan, dan religious.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan data yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa ibu yang berperan ganda sebagai ibu *single parent* dalam pencari nafkah ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran ganda ibu *single parent* mengharuskan seorang ibu menjalankan perang fungsional sebagai ibu dan ayah dalam keluarga, dan mengubah struktur sistem seorang ibu dalam keluarga untuk beradaptasi dengan situasi. Seorang ibu *single parent* menjalankan dua tugas: peran domestik dan peran publik, yaitu mencari nafkah dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Faktor yang mendasari para ibu *single parent* di Desa Pliwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang berperan sebagai pencari nafkah utama keluarga ialah karena perceraian dan ditinggal meninggal oleh pasangannya. Dan faktor bercerai karena ekonomi banyak yang terjadi di Desa Pliwetan yang menghimpit mereka sehingga mendorong para ibu *single parent* menjunjung perekonomian mereka dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga mereka. Menurut perspektif hukum Islam, seorang ibu diizinkan untuk bekerja untuk mencari nafkah selama mereka tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu untuk membesarkan anak-anaknya. Dalam teori struktural fungsionalisme hal tersebut dapat menambah keharmonisan keluarga dan mengajarkan keikhlasan serta kesabara dalam menjalani kehidupan dengan kesederhanaan. Pendekatan teori struktural fungsionalisme ini membuktikan berhasil bahwa adanya keluarga itu sebagai institusi awal dan yang paling kuat dalam membimbing anak dan berperilaku baik melindungi dari hal yang menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asqalani, Ibnu Hajar Al. *Fathul Baari Penjelasan Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2017. 526
- Ahamad, Rofiq. *Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: : Raja Grafindo persada, 2003.

- Al-Kattani, Wahbah Az-Zuhaili. Penerjemah Abdul Hayyie. *Fiqih Islam Wa Adilalatuhu. Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani Darul Fikir, , 2011.
- Almanshur, M. Djunaidi Ghony dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014. 62
- AL-Zuhayly, Wahbah. *Fiqih AL- Islami Wa Adilalatuhu*. Jakarta: Darul Fikri.
- Amin, Suma Muhammad. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Amir, Syarifuddin. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia Antara Fiqh dan Undang-Undang Perkawinan, Cet. Ke-3*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. 206
- Asqalani, Ibnu Hajar Al. *FATHUL BAARI Penjelasan Shahih Al Bukhari*. Jakarta : Pustaka Azzam, 2017.
- Atabik, dkk. “pernikahan dan hikmahnya perspektif hukum Islam.” *pemikiran hukum dan hukum islam*, 2014: 306-308.
- Ayyub Syekh Hasan, Abdul Ghofar EM,. *fikih keluarga*. jakarta: pustaka al-ksutsa, 1998.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian, Cet- 6,*. jakarta: pustaka pelajar, 2005.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fikih Islam Wa Adillatuhu Hak-Hak Anak Wasiat Wakaf Warisan*. Jakarta: Gema Insane, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Pustaka Media Grup, 2005. 126
- Cholil, Abdhullah. *A to Z Kiat Menata Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007. VII
- Djunaedi. “Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumahtangga.” *Ilmiah dan Administrasi Perkantoran*, 2018: Vol 5 No 1. 52
- Hendi Suhendi. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Syaikhu. *Perbandingan Madzhab Fiqh Perbedaan Pendapat di Kalangan Imam Madzhab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo,, 2013.
- Gunawan, imam. *metodologi penelitian kualitatif teori dan praktik*. jakarta: bumi aksara, 2013.
- Hakim, Rahmat. *Hukum Perkawinan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2000. 101
- Hasan, Ali. *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta: Siraja, 2006. 214
- Hidayat, Sedarmayanti dan Syarifuddin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2002.
- Hosen, Ibrahim. *Fiqih Perbandingan Masalah Pernikahan*. pustaka firdaus, 2019.

*Hukum Perkawinan Islam di Indonesiacet ke-5*JakartaKencana2014

Ibrahim, Jonaedi Efendi dan Johnny. *Metode Penelitian Hukum Noratif dan Empiris*. Jakarta: Kencana, 2020. 149

Istibsyaroh. *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. Jakarta: Mizan, 2004.163

J Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Harapan*. Jakarta: Kencana, 2007.234

Kotimah, Erwin Kusnul. *Istri Sebagai Pencari Nafkah Tambahan Perspektif Hukum Islam dan Teori Fungsional Struktural*. Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018. 54

Kuzari, Achmad. *Nikah Sebagai Perikatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

Mahfud Junaidi, Kiai Bisri Mustofa. *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*. Semarang: Walisanga Press, 2009.

Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Moleong, lexy j. *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: Remaja rosdakarta, 2018.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press, 2013. 33

Mughniyah, muhammad jawad. *al-fiqh 'ala al-madzahib al-Khamsah*. jakarta: lentera, 2000.

Muhaimin. *metode penelitian hukum*. NTB: mataram University, 2020.

Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, Ce. 14*. Jakarta: balai pustaka, 2004.

Mustofa, Hasan. *Pengantar Hukum Islam* . bandung: pustaka Setia, 2011.

Muzammil, iffah. *Fiqh munakahat*. tanggerang: tira smart, 2019.

Na'mah, Ulin. *Cerai Talak Makna Bagi Para Pelaku Matrilocal Residence Di Lingkungan Masyarakat Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. 14

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Rahmawati, Anita. "Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir." *Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Keluarga*, 2015: Vol 8 No 1.

Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Flores: Ledalero, 2021.

Rasjid, sulaiman. *fiqh islam*.cet ke-59. bandung: sinar baru Algesindo, 2013.

- Ratna, Nyoman Kuta. *Metodologi Penelitian (kajian budaya dan ilmu social Humaniora pada umumnya)*. Yogyakarta: puastaka pelajar, 2010.
- Rumidi, Sukandar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press, , 2006).
- Rustina. “Keluarga Dalam Kajian Sosiologi.” *Musawa vol*, 2014: 294.
- Sabiq, sayyid. *fiqhus sunnah*. jakarta: tinta abadi gemilang, 2013.
- Saebani, beni ahmad. *fiqh munakahat*. cet ke-6. bandung: pustaka setia, 2009.
- Setiawan, Eko. *Disfungsi Sosiologi dalam Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Paud*. skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. 22
- Sharani, Soharitihami. *Fikih munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap* . Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Siraj, Khozin. *Aspek-Aspek Fundamental Hukum Islam*. Yogyakarta : UII, 1981.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan* . Jakarta: Bumi Aksara, 2012. 243
- Soemiyati. *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1997, Tentang Perkawinan)*. Yogyakarta, 1986.
- Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif kualitatif*. cet ke-2. bandung: alfabeta, 2019. 137
- Syamir, Torang, Organisasi & Manajemen. *Prilaku Struktur Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syarifuddin, amir. *hukum perkawinan islam di indonesia antara fiqih munakahat dan UU perkawinan*. cet ke-5. jakarta: kencana, 2014.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh Jilid 2*. jakarta: PT Kencana, 2008.
- Tanzeh, ahmad. *pengantar metode penelitian*. cet ke-1. yogyakarta: teras, 2009.
- Tihami, dan dkk. *fiqih munakahat*. cet ke-2. jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Tihami, Sobari Sahrani. *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah* . Jakarta: Rajawali, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Utsman, Sabian. *Dasar-Dasar Sosiologi Makna Dialog Antara Hukum dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009. 25
- Wahyuni, Vidya Astri. *Fenomena Komunikasi Wanita Karir Singgle Parent*. Kota Pekanbaru: Jom Fisip, 2016. 3
- Yasin, Fatihuddin Abul. *Risalah Hukum Nikah*. Surabaya: Terbit Terang, 2006. 69
- Zuhaili, Wahbah Az. *Fikih Islam Wa Adillatuhu Hak-hak Anak Wasiat Wakaf Warisan*. Jakarta: Gema Insane, 2011.94
- Zuhaily, muhammad. *fiqh munakahat*. cet ke-1. surabaya: imtiyaz, 2013.